

BAB 5

PEMBAHASAN DAN KESIMPULAN

5.1 Pembahasan

Penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh daya juang terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa baru di Universitas Singaperbangsa Karawang. Berdasarkan tujuan penelitian, maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji regresi linier sederhana dilakukan dengan bantuan *SPSS versi 24.00 for windows*.

1. Pengaruh Daya Juang Terhadap Penyesuaian Diri

Berdasarkan hasil uji analisis regresi menunjukkan korelasi antara daya juang dengan penyesuaian diri memiliki nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,260 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh daya juang terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa baru di Universitas Singaperbangsa Karawang. Hal ini sejalan dengan pernyataan Phoolka & Navjot (Wardani & Saidiyah, 2016), daya juang merupakan prediktor keberhasilan seseorang dalam menghadapi kesulitan, yaitu tentang bagaimana seseorang berperilaku dan mengontrol situasi yang sulit dalam hidupnya serta optimis bahwa kesulitan pada akhirnya akan berakhir.

Sejalan dengan hal itu menurut Stoltz (2007) daya Juang merupakan konsep untuk memahami dan mengukur gambaran tentang respon atau kemampuan individu ketika menghadapi kesulitan atau kegagalan dan mengubah kesulitan tersebut sebagai peluang sehingga berefek pada efektivitas dan profesional individu untuk mencapai kesuksesan.

Besarnya pengaruh yang ditunjukkan variabel daya juang terhadap penyesuaian diri. Sebesar 0,680 atau sama dengan 68%. Hal tersebut menjelaskan bahwa daya juang berpengaruh terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa baru di Universitas Singaperbangsa Karawang. Sementara sisanya 32% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Gambaran Umum Daya Juang

Hasil analisis deskriptif pada skala daya juang menunjukkan gambaran daya juang pada mahasiswa baru di Universitas Singaperbangsa Karawang, mahasiswa memperoleh persentase sebesar 59,67% atau sebanyak 185 mahasiswa memiliki daya juang kategori tinggi, persentase 40,33% atau sebanyak 125 mahasiswa memiliki daya juang kategori sedang, dan persentase 0% atau tidak ada mahasiswa yang memiliki daya juang kategori rendah. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang memiliki daya juang pada kategori tinggi.

Phoolka & Navjot (Wardani & Saidiyah, 2016), daya juang merupakan prediktor keberhasilan seseorang dalam menghadapi kesulitan, yaitu tentang bagaimana seseorang berperilaku dan mengontrol situasi yang sulit dalam hidupnya serta optimis bahwa kesulitan pada akhirnya akan berakhir. Menurut Stoltz (2007) daya juang memiliki 4 dimensi yang dapat mengukur kemampuan individu dan dapat mengevaluasi dimensi-dimensi yang dimilikinya. Dimensi-dimensi pembentuknya, yaitu *Control* (Kendali), *Origin* dan *Ownership* (Asal Usul dan Pengakuan), *Reach* (Jangkauan), *Endurance* (Ketahanan). *Control* (Kendali) Dimensi ini ditunjukkan untuk mengetahui seberapa banyak kendali yang dapat kita rasakan terhadap suatu peristiwa yang menimbulkan kesulitan. Hal yang terpenting dari dimensi ini adalah sejauh mana individu dapat merasakan bahwa kendali tersebut berperan dalam peristiwa yang menimbulkan

kesulitan seperti mampu mengendalikan situasi tertentu dan sebagainya. *Origin* dan *Ownership* (Asal Usul dan Pengakuan) Dimensi ini “origin” (asal usul) dan “ownership” (pengakuan). Dimensi ini untuk mengetahui siapa atau apa yang menimbulkan kesulitan dan sejauh mana seseorang menganggap dirinya mempengaruhi dirinya sebagai penyebab dan asal-usul kesulitan seperti penyesalan, pengalaman dan sebagainya. *Reach* (Jangkauan) Dimensi ini merupakan bagian dari daya juang yang mengajukan pertanyaan sejauh mana kesulitan yang dihadapi akan menjangkau bagian-bagian lain dari kehidupan individu. sementara *Endurance* (Ketahanan) Dimensi keempat ini dapat diartikan ketahanan yaitu dimensi yang mempertanyakan dua hal yang berkaitan dengan berapa lama penyebab kesulitan itu akan terus berlangsung dan tanggapan individu terhadap waktu dalam menyelesaikan masalah seperti waktu bukan masalah, kemampuan menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan sebagainya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang memiliki daya juang pada kategori tinggi adalah mahasiswa yang berhasil dalam menghadapi kesulitan, yaitu tentang bagaimana seseorang berperilaku dan mengontrol situasi yang sulit dalam hidupnya. Selanjutnya, mahasiswa yang memiliki daya juang pada kategori sedang adalah mahasiswa yang cukup berhasil dalam menghadapi kesulitan, yaitu tentang bagaimana seseorang berperilaku dan mengontrol situasi yang sulit dalam hidupnya. Sementara mahasiswa yang memiliki daya juang pada kategori rendah adalah mahasiswa yang tidak berhasil dalam menghadapi kesulitan, yaitu tentang bagaimana seseorang berperilaku dan mengontrol situasi yang sulit dalam hidupnya.

Tinggi rendahnya daya juang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi daya juang mengungkapkan bahwa tiga faktor yang menjadi akar daya juang, yaitu Genetika adalah faktor bawaan yang mendasari perilaku seseorang, seperti halnya suasana hati dan tingkat kecemasan yang dimiliki seseorang.

Pendidikan bisa mempengaruhi kecerdasan, pembentukan kebiasaan yang sehat, perkembangan watak, keterampilan, hasrat, dan kinerja yang dihasilkan. Keyakinan merupakan faktor yang sangat penting dalam meraih kesuksesan. Keyakinan ini berkaitan dengan harapan, tindakan, moralitas kontribusi dan bagaimana seseorang memperlakukan sesama. Peran daya juang dalam kehidupan Menurut Stoltz (2007), faktor-faktor kesuksesan dipengaruhi oleh kemampuan pengendalian individu serta cara individu tersebut merespon kesulitan, diantaranya Daya Saing adalah Menentukan individu yang merespon kesulitan secara lebih optimis cenderung akan bersikap lebih agresif dan mengambil lebih banyak resiko, sedangkan reaksi yang lebih pesimis terhadap kesulitan menimbulkan lebih banyak sikap pasif dan hati-hati. Produktif Penelitian yang dilakukan Stoltz (2007), menentukan korelasi yang kuat antara kinerja dan cara-cara pegawai merespon.

Hal ini membuktikan bahwa orang yang tidak merespon kesulitan dengan baik kurang berproduksi, dan kinerjanya lebih buruk daripada mereka yang merespon kesulitan dengan baik. Kreativitas menuntut kemampuan untuk mengatasi kesulitan yang ditimbulkan oleh hal-hal yang tidak pasti. Motivasi menurut penelitian Stoltz (2007) ditemukan orang-orang yang daya juangnya tinggi dianggap sebagai orang-orang yang paling memiliki motivasi. Mengambil Resiko menurut Seligman dalam (Stoltz, 2007) menentukan bahwa individu yang merespon kesulitan secara lebih konstruktif, bersedia mengambil banyak resiko. Perbaikan harus menerus perlu dilakukan supaya individu bisa bertahan hidup dikarenakan individu yang memiliki daya juang lebih tinggi menjadi lebih baik, sedangkan individu yang daya juang nya rendah menjadi lebih buruk.

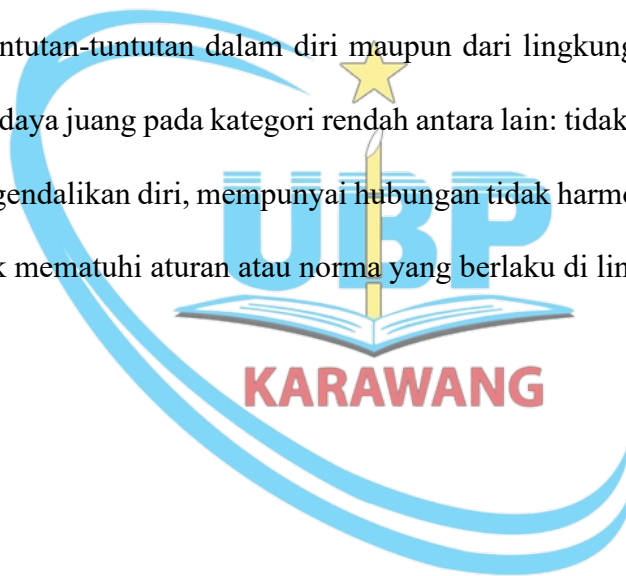
Ketekunan merupakan inti untuk maju. Ketekunan adalah kemampuan untuk terus menerus berusaha walaupun dihadapkan pada kemunduran-kemunduran dan kegagalan. Belajar menurut Carol dalam (Stoltz, 2007) membuktikan bahwa anak-anak dengan respon-respon yang pesimis terhadap kesulitan tidak akan banyak belajar dan berprestasi jika dibandingkan dengan anak-anak yang memiliki pola-pola yang lebih optimis. Perubahan adalah bagian dari hidup sehingga setiap individu harus menentukan sikap untuk menghadapinya.

3. Gambaran Umum Penyesuaian Diri

Hasil analisis deskriptif pada skala penyesuaian diri menunjukkan gambaran penyesuaian diri pada mahasiswa baru di Universitas Singaperbangsa Karawang, mahasiswa memperoleh persentase sebesar 28,70% atau sebanyak 89 mahasiswa memiliki penyesuaian diri kategori baik, persentase 71,30% atau sebanyak 221 mahasiswa memiliki penyesuaian diri kategori sedang, dan persentase 0% atau tidak ada mahasiswa yang memiliki penyesuaian diri kategori buruk. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa baru di Universitas Singaperbangsa Karawang memiliki penyesuaian pada kategori sedang.

Menurut Ghuftron & Risnawati (2017) penyesuaian diri adalah kemampuan individu dalam menghadapi tuntutan-tuntutan, baik dalam diri maupun dari lingkungan sehingga terdapat keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dengan tuntutan lingkungan. Kemudian, tercipta keselarasan antara individu dengan realitas. Menurut Fahmy dalam (Ghuftron & Risnawati, 2017) penyesuaian diri terdiri dari dua aspek, yaitu penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial. Penyesuaian pribadi adalah kemampuan individu untuk menerima dirinya sendiri sehingga tercapai hubungan yang harmonis antara dirinya dengan lingkungan sekitarnya. Penyesuaian Sosial adalah kemauan untuk mematuhi norma-norma dan peraturan sosial kemasyarakatan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang memiliki penyesuaian diri pada kategori baik adalah mahasiswa yang mampu dalam menghadapi tuntutan-tuntutan dalam diri maupun dari lingkungan. Ciri-ciri seseorang yang memiliki daya juang pada kategori baik antara lain: mampu menerima diri, mampu mengendalikan diri, mempunyai hubungan harmonis dengan lingkungan sosial dan mematuhi aturan atau norma yang berlaku di lingkungan. Selanjutnya, mahasiswa yang memiliki penyesuaian diri pada kategori sedang adalah mahasiswa yang cukup mampu dalam menghadapi tuntutan-tuntutan dalam diri dan lingkungan. Sementara itu mahasiswa yang memiliki penyesuaian diri pada kategori buruk adalah mahasiswa yang tidak mampu dalam menghadapi tuntutan-tuntutan dalam diri maupun dari lingkungan. Ciri-ciri seseorang yang memiliki daya juang pada kategori rendah antara lain: tidak mampu menerima diri, tidak bisa mengendalikan diri, mempunyai hubungan tidak harmonis dengan lingkungan sosial dan tidak mematuhi aturan atau norma yang berlaku di lingkungan.



5.2. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan :

1. Berdasarkan hasil uji analisis regresi menunjukan korelasi antara daya juang dengan penyesuaian diri memiliki nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,260 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 di tolak sehingga terdapat pengaruh daya juang terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa baru di Universitas Singaperbangsa Karawang.
2. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi sumbangan Besarnya pengaruh yang ditunjukan variabel daya juang terhadap penyesuaian diri. Sebesar 0,680 atau sama dengan 68%. Hal tersebut menjelaskan bahwa daya juang berpengaruh terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa baru di Universitas Singaperbangsa Karawang. Sementara sisanya 32% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Hasil analisis deskriptif pada skala daya juang menunjukan gambaran daya juang pada mahasiswa baru di Universitas Singaperbangsa Karawang, yaitu diperoleh persentase sebesar 59,67% atau sebanyak 185 mahasiswa memiliki daya juang kategori tinggi.
4. Hasil analisis deskriptif pada skala penyesuaian diri menunjukan gambaran penyesuaian diri pada mahasiswa baru di Universitas Singaperbangsa Karawang, yaitu diperoleh persentase 71,30% atau sebanyak 221 mahasiswa memiliki penyesuaian diri kategori sedang,

5.3.Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat dikemukakan saran-saran berikut ini :

1. Bagi mahasiswa baru di Universitas Singaperbangsa Karawang.

Bagi mahasiswa disarankan agar memiliki daya juang yang tinggi, maka akan memiliki penyesuaian diri yang baik, demikian sebaliknya jika mahasiswa memiliki daya juang rendah maka akan memiliki penyesuaian diri yang buruk.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Karakteristik subjek agar lebih diperhatikan supaya hasil penelitian berikutnya dapat lebih baik.
- b. Menambahkan teori sehingga dinamika yang didapat bisa lebih baik.
- c. Disarankan menyusun aitem yang banyak pada awal penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi aitem yang gugur.